

Dinamika Remitansi Pekerja Pada Volalitas Nilai Tukar Indonesia

* Email: finazy@gmail.com

Faculty of Economics and Business,

Universitas Padjadjaran

Jl. Dipati Ukur No. 35, Bandung 40132

Abstract

The presence of Covid-19 has reduced the flow of remittances for Indonesian workers, many employees have been laid off and returned to Indonesia. This study aims to analyze the dynamics of the flow of remittances on the volatility of the Indonesian exchange rate, using the Vector Autoregressive (VAR) method. The results obtained are an increase in the real exchange rate of the rupiah, which will increase the inflow of remittances. Due to the appreciation of the real exchange rate, the TKI will increase the amount of money they send. There is a one-way relationship between remittances and the real exchange rate of the rupiah. Forecasting results for the next 10 periods show that the flow of remittances has a stable graph, this is evidenced by the fact that many Indonesian migrant workers send their money over the years despite being constrained by COVID-19. In line with the steady flow of remittances, the forecast for the real exchange rate of the rupiah appreciated, due to stability and the possibility of increasing remittances.

Keywords: *COVID-19; Remittances; Exchange Rate; Financial; VAR*

JEL Classification: *F24, F31, C32, F41*

1. PENDAHULUAN

Arus modal asing masuk dari remitansi untuk negara berkembang selama dua dekade terakhir telah terjadi peningkatan pesat, dan menjadi sumber aliran dana luar negeri terbesar bagi negara-negara berkembang. Dari sudut pandang makroekonomi, peningkatan neraca pembayaran negara berkembang akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan peningkatan konsumsi dan investasi melalui remitansi (Song et al., 2021). Remitansi internasional yang dikirim ke negara asal oleh para pekerja ini berdampak besar pada negara-negara berkembang di kawasan Asia, Afrika, Amerika Latin, dan Timur Tengah. Berdasarkan data pembangunan dunia (Devarajan & Reinikka, 2004). Jumlah arus diperkirakan mencapai \$406 juta, meningkat 6,5% dari \$381 juta pada tahun 2011 ke negara-negara berkembang. Jumlah sebenarnya dari arus remitansi ini diperkirakan lebih besar dari jumlah yang tercatat saat ini, mengingat adanya aliran pengiriman uang lewat jalur informal yang jumlahnya cukup besar (Afriska et al., 2019).

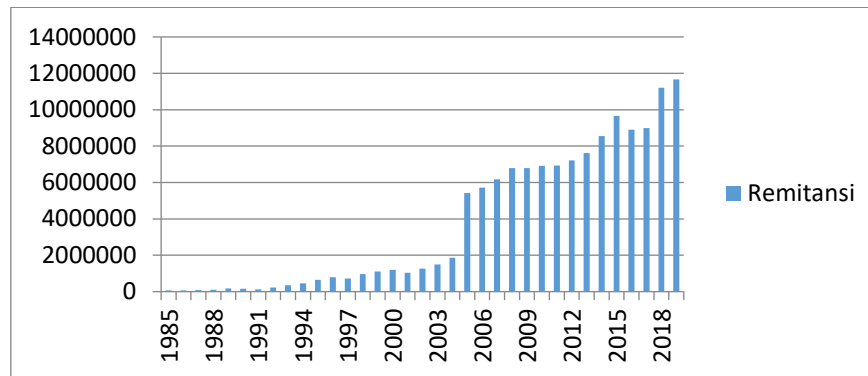
Terlepas dari arus remitansi tenaga kerja Indonesia yang terus meningkat, kehadiran Covid-19 membuat arus remitansi tenaga kerja Indonesia kembali menurun, dikarenakan banyaknya pegawai yang di PHK dan dipulangkan ke Indonesia. Dari data Bank Indonesia, jumlah remitansi Indonesia mengalami penurunan sebesar 17.5% pada tahun 2020. Selain itu, Covid-19 memicu terjadinya beberapa *shock* ekonomi, salah satunya adalah *currency-shock*. Nilai tukar rupiah yang sebelumnya relatif stabil di kisaran Rp14.000 per USD, terus mengalami depresiasi akibat tekanan pasar modal dan pasar uang. Hingga pada bulan Maret tahun 2020 lalu terdepresiasi mencapai Rp16.486 per USD. Hubungan remitansi dan nilai tukar memiliki arti penting untuk membentuk kebijakan ekonomi di Indonesia, volatilitas remitansi dan nilai tukar dapat mempengaruhi variable makroekonomi, yaitu harga, suku bunga, upah, ekspor, dan pengangguran.

Nilai tukar merupakan tingkat harga yang disepakati oleh penduduk dari dua negara atau lebih, untuk melakukan perdagangan. Jika fluktuasi nilai tukar kurang dikontrol maka akan berdampak pada eksportir maupun importir dalam menghadapi apresiasi dan depresiasi mata uang negaranya. Peran ekonomi makro dari remitansi pekerja memang menunjukkan bahwa remitansi sudah seharusnya dipengaruhi oleh indikator ekonomi makro utama, seperti suku bunga domestik dan nilai tukar. Jika nilai tukar terapresiasi maka harga barang impor menjadi lebih murah, dan membuat pelaku usaha yang membeli bahan bakunya di luar negeri memiliki kecenderungan untuk impor lebih banyak.

Hubungan kemiskinan, migrasi, dan remitansi dapat ditingkatkan ketika remitansi tidak lagi digunakan hanya untuk memperlancar pengeluaran konsumsi rumah tangga, tetapi ketika mereka berpartisipasi dalam kebutuhan investasi (Couharde et al., 2011). Modal asing dari remitansi juga dapat meningkatkan kesejahteraan rumah tangga dan mengurangi dampak kesenjangan pendapatan di masyarakat. (Li & Zhou, 2013).

Gangguan ekonomi akibat pandemi Covid-19 juga mempengaruhi pasokan dan permintaan barang karena kebijakan *lock-down* yang dilakukan pemerintah untuk menahan penyebaran virus (Akpa et al., 2020). Nilai tukar yang terdepresiasi dapat mendorong adanya peningkatan harga-harga komoditi secara mendadak, kondisi tersebut berpotensi untuk menjadi faktor pemicu terjadinya peningkatan angka inflasi (Haryati, 2006).

GAMBAR-1 Aliran Masuk Remitansi (\$USD)



Grafik menunjukkan bahwa pergerakan tingkat remitansi yang diterima oleh rumah tangga penduduk, memiliki konsistensi nilai yang meningkat di tiap tahunnya. Adanya migrasi secara berkesinambungan yang dimana tiap tahunnya pekerja Indonesia bertambah banyak untuk bekerja di Negara lain menjadi indikator yang mengakibatkan tingkat remitansi yang diterima meningkat. Pada tahun 1985 yang dimana menjadi tahun ke-3 Indonesia menerima remitansi yaitu sebesar US\$61.000.000 dan terus mengalami fluktuatif atau masih belum relatif meningkat dengan stabil hingga tahun 1998, dengan nilai remitansi yaitu sebesar US\$958.170.000. setelah tahun 1998 tingkat remitansi meningkat tajam terutama pada tahun 2004 hingga 2005, dengan nilai remitansi yaitu sebesar US\$1.866.314.989 dan US\$5.419.620.728 yang berarti terdapat peningkatan sebesar 4 juta US dollar dalam satu tahun, dan nilai remitansi tertinggi terdapat di tahun 2019 dengan total penerimaan remitansi sebesar US\$11.666.395.059.

Berdasarkan paparan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan aliran masuk remitansi yang menurun akibat Covid-19 memiliki dampak kepada nilai tukar di Indonesia, serta melakukan peramalan pergerakan aliran masuk remitansi dan nilai tukar riil Indonesia untuk 10 periode mendatang.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut hasil penelitian (Points et al., 2020) remitansi di negara-negara berkembang Asia pada saat pandemi Covid-19 cukup berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi rumah tangga, mobilisasi yang sulit dikarenakan adanya *lock-down* di beberapa daerah membuat remitansi melemah dan sulit dilakukan walau sudah adanya teknologi transfer remitansi via bank, dan akibatnya remitansi memicu risiko rumah tangga jatuh pada kemiskinan. Dalam Penelitian (Wahyu Andika & Taufiq C, 2018) nilai tukar (kurs) dalam jangka pendek berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap remitansi dan dalam jangka panjang nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap remitansi, yang berarti hal ini menunjukkan dalam jangka panjang pekerja tetap melakukan pengiriman uang tanpa dipengaruhi oleh variabel apapun.

Adapun remitansi menjadi hal yang baik bagi perkembangan sektor keuangan jika nilai remitansi terus meningkat, dan menyiratkan bahwa adanya hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan arus masuk remitansi (S. Bolarinwa & O. Akinbobola, 2021). Menurut penelitian (Sultonov, 2013) adanya hubungan positif antara nilai tukar dan inflasi, dikarenakan jika nilai mata uang dalam negeri melemah, maka harga barang impor Negara asal menjadi mahal dan peningkatan harga-harga pada komoditas lainnya, sehingga daya beli masyarakat menurun. Hal ini yang mendorong pekerja melakukan lebih banyak remitansi untuk membantu mengurangi tanggungan keluarga di Negara asal.

Dengan bantuan model teori pilihan sederhana bahwa nilai tukar riil harus memainkan peran penting dalam mempengaruhi tingkat remitansi pekerja yang diinginkan dalam jangka panjang. Dukungan yang menggembirakan dalam hal ini datang dari perkiraan fungsi pengiriman uang agregat untuk Maroko, Portugal, Tunisia, Turki dan Yugoslavia. Dukungan lebih lanjut datang dari analisis perilaku remitansi oleh pekerja asing di Jerman (Faini, 1994). Menurut (Adnan Khurshid, 2017) mengenai hubungan antara remitansi, nilai tukar dan daya saing ekspor mengungkapkan bahwa remitansi

terdepresiasi nilai tukar, tetapi pada saat yang sama memiliki dampak positif tetapi tidak signifikan pada sektor ekspor ekonomi, selain itu adanya hubungan kausalitas dua arah antara remitansi dan nilai tukar.

Menurut (Vargas-Silva, 2009) mengenai remitansi, nilai tukar, dan permintaan uang di Meksiko, bahwa terdapat hubungan dua arah antara remitansi dan nilai tukar, selanjutnya guncangan positif terhadap remitansi cenderung mengapresiasi nilai tukar riil Meksiko. Menurut (Acosta, Baerg, & Mandelman, 2009) mengenai hubungan remitansi perkembangan sektor keuangan, dan nilai tukar riil di 109 negara berkembang, bahwa pengiriman uang dapat mengapresiasi nilai tukar negara-negara dengan pasar keuangan yang lebih dalam dan lebih canggih harus membantu meredakan efek apresiasi pengiriman uang pada mata uang lokal.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Data

Penelitian ini menghitung dinamika remitansi pada nilai tukar di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data ini di catat secara sistematis yang berbentuk runtut waktu (*time series*) yang berdurasi waktu 21 tahun dan dibentuk kedalam kuartalan. Dalam penelitian ini digunakan data dari 2000q2-2020q2, data ini sebelumnya berbentuk tahunan lalu di interpolasi menjadi data kuartalan, lalu data diolah kembali menjadi pertumbuhan (*growth*). Data diperoleh dari berbagai sumber antara lain : remitansi Indonesia diperoleh dari *World bank data*, nilai tukar Indonesia diperoleh dari *Word bank data*.

3.2 Metode Analisis Data

Metode analisis yang dipilih untuk penelitian ini adalah model ekonometrika dan analisis deskriptif. Dalam penelitian ini, metode estimasi yang digunakan adalah VAR (*Vector Autoregressive*). Fungsi persamaan umum yang akan diestimasi dalam penelitian ini adalah:

Linear:

$$\begin{aligned} y_{1t} &= \beta_{10} + \beta_{11}y_{1t-1} + \alpha_{11}y_{2t-1} + u_{1t} \\ y_{2t} &= \beta_{20} + \beta_{21}y_{2t-1} + \alpha_{21}y_{1t-1} + u_{2t} \end{aligned}$$

Matriks:

$$\begin{aligned} \begin{bmatrix} Y_{1,t} \\ Y_{2,t} \end{bmatrix} &= \begin{bmatrix} \text{cons 1} \\ \text{cons 2} \end{bmatrix} + \begin{bmatrix} \beta_{11} & \beta_{12} \\ \beta_{21} & \beta_{22} \end{bmatrix} \begin{bmatrix} Y_{1,t-1} \\ Y_{2,t-2} \end{bmatrix} + \begin{bmatrix} u_{1t} \\ u_{2t} \end{bmatrix} \\ \begin{bmatrix} \text{rem}_t \\ \text{er}_t \end{bmatrix} &= \begin{bmatrix} \text{cons 1} \\ \text{cons 2} \end{bmatrix} + \begin{bmatrix} \beta_{11} & \beta_{12} \\ \beta_{21} & \beta_{22} \end{bmatrix} \begin{bmatrix} \text{rem}_{t-1} \\ \text{er}_{t-1} \end{bmatrix} + \begin{bmatrix} u_{1t} \\ u_{2t} \end{bmatrix} \end{aligned}$$

Keterangan:

rem_t : Aliran masuk remitansi (IDR ke USD)

er_t : Nilai tukar Indonesia (IDR ke USD)

Model VAR dalam studi ini menggunakan variabel endogen yaitu aliran masuk devisa tenaga kerja Indonesia dari luar negeri (rem) dan nilai tukar rupiah riil (er). Sebelum estimasi model VAR, perlu dilakukan beberapa pengujian, antara lain : 1) Uji Stasioneritas (*unit root test*) untuk membuktikan stabilitas pada tiap variabel, dan regresi yang dihasilkan tidak memiliki hasil yang keliru, metode pengujian yang digunakan adalah Augmented Dickey Fuller test (ADF-test). 2) Penentuan panjang lag optimal untuk mengetahui periode suatu variabel dipengaruhi oleh variabel masa lalunya dan variabel endogen lainnya. Model VAR sensitif terhadap jumlah lag data yang digunakan (Toda & Yamamoto, 1995).

4. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Model VAR dalam studi ini menggunakan variabel endogen yaitu aliran masuk devisa tenaga kerja Indonesia dari luar negeri (rem) dan nilai tukar rupiah riil (er). Sebelum estimasi model VAR, perlu dilakukan beberapa pengujian, antara lain : 1) Uji Stasioneritas (*unit root test*) untuk membuktikan stabilitas pada tiap variabel, dan regresi yang dihasilkan tidak memiliki hasil yang keliru, metode pengujian yang digunakan adalah Augmented Dickey Fuller test (ADF-test). 2) Penentuan panjang lag optimal untuk mengetahui periode suatu variabel dipengaruhi oleh variabel masa lalunya dan variabel endogen lainnya. Model VAR sensitif terhadap jumlah lag data yang digunakan. (Toda & Yamamoto, 1995)

Uji Stasioneritas data

TABLE-1 Stasioneritas Data

Variabel	Level
	ADF
rem	0.0000*
er	0.0000*

ADF: Augmented Dicky-Fuller test

*signifikan pada level 10%

Dalam uji ini, untuk mengetahui ada tidaknya akar unit pada data, pada data *time series* yang terdapat akar unit dikatakan data yang tidak stasioner. Jika data tidak stasioner pada tingkat level, maka dilakukan *differencing* data, yaitu dimulai dengan turunan pertama (*first differencing*) sampai memperoleh hasil data menunjukkan stasioner. Berdasarkan ADF-test variabel rem dan variabel er sudah stasioner pada tingkat level dengan tingkat signifikansi 10%, oleh karena itu data sudah memenuhi syarat stasioneritas dan data *time series* sudah terintegrasi pada derajat yang sama.

Penentuan Lag Optimal

TABLE-2 Penentuan Panjang Lag Optimal

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	HQIC	SBIC
0	491.259		1.4e-08	-12.3863	-12.3623	-12.3263
1	1031,59	1080.7	1.8e-14	-25.9643	-25.9643	-25.7843
2	1080.40	97.63	5.8e-15	-27.0989	-26.9787	-26.7989
3	1097.73	34,659	4.2e-15	-27.4363	-27.2681	-27.0164
4	1116.22	36.981*	2.9e-15*	-27.8032*	-27.5869*	27.2633*

Ket : * = indicates lag order selected by the criterion.

Lag optimal dilakukan untuk mengetahui seberapa lama respon dari suatu variabel terhadap variabel masa lalunya. Dalam penelitian ini untuk menentukan panjang lag optimal digunakan *Likelihood Ratio* (LR), *Final Prediction Error* (FPE), *Akaike Information Criterion* (AIC), *Schwarz Information Criterion* (SBIC) dan Hannan Quinn (HQIC). Berdasarkan kriteria lag optimum berada pada lag ke empat, dikarenakan memiliki nilai FPE, AIC, SBIC, HQIC terkecil dan LR terbesar dan sebagaimana ditunjukkan oleh tanda (*). Oleh karena itu, dalah proses meregresi data untuk mengestimasi persamaan VAR, akan digunakan lag 4.

Uji Kausalitas

TABLE-4 *Granger causality Wald tests*

Variabel		chi2	df	pro > chi2
equation	excluded			
rem	er	1.4	4	0.844
er	rem	9.2404	4	0.055

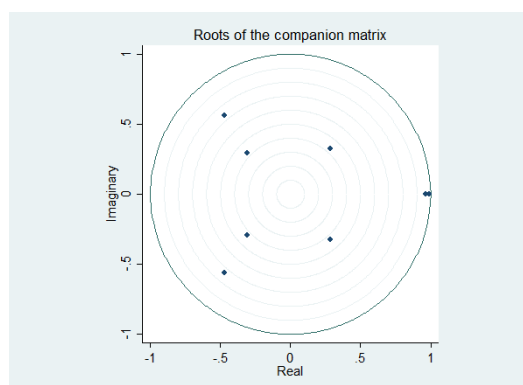
Uji kausalitas digunakan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antar variabel, baik satu arah maupun dua arah pada remitansi dan nilai tukar. Melalui hasil estimasi pada tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan kausalitas satu arah, yaitu dari remitansi ke nilai tukar. Dengan uji *Granger Causality Wald-test*, Karena $P\text{-value} < \alpha$ maka kausalitas 1 arah di tingkat signifikansi 10%, yaitu $0,055 < 0,10$ Hal ini sejalan dengan peningkatan aliran remitansi menyebabkan pengaruh pada nilai tukar, atau nilai tukar dapat ter-apresiasi maupun ter-depresiasi.

Uji Stabilitas Model

TABLE-5 Hasil Uji Stabilitas

Eigenvalue	Modulus
.9905849	.990585
.9645949	.964595
-.4727216	.731806
-.4727216	.731806
.2837668	.432808
.2837668	.432808
-.3114568	.428195
-.3114568	.428195

GAMBAR-2 Hasil Uji Stabilitas



Stabilitas dari model VAR sangat berpengaruh untuk analisis IRF dan FEVD. Jika model VAR tidak stabil, maka hasil IRF dan FEVD menjadi tidak valid, model dikatakan stabil apabila eigenvalue berada di antara $-1 \leq e \leq 1$ atau titik eigenvalue dalam grafik berada pada lingkaran. Maka model dalam penelitian ini dikatakan stabil, sesuai dengan kriteria diatas.

Uji Kointegrasi

TABLE-6 Hasil Uji Kointegrasi

rank	LL	Eigenvalue	t-stat	5% critical value
0	1088.6795		41.9105	15.41
1	1105.7948	0.34466	7.6798	3.76
2	1109.6347	0.09046		

Uji kointegrasi digunakan untuk melihat ada tidaknya hubungan jangka panjang atau kointegrasi dalam model yang tidak stasioner. Uji ini dilakukan menggunakan *Johansen-test*, didapatkan *trace statistic* > *critical value* atau dengan nilai $7,6798 > 3,76$, maka tidak terdapat hubungan jangka panjang atau kointegrasi antara variabel remitansi dan nilai tukar.

Estimasi Model VAR

TABLE-3 Hasil Estimasi VAR

VARIABLES	(1) rem	(2) er
L.rem	-0.0162 (0.115)	-3.34e-08 (4.74e-07)
L2.rem	-0.0200 (0.115)	3.30e-07 (4.73e-07)
L3.rem	-0.0236 (0.115)	4.40e-07 (4.74e-07)
L4.rem	-0.0143 (0.112)	-1.29e-06*** (4.63e-07)
L.er	819.8 (22,331)	0.971*** (0.0920)
L2.er	-4,451 (34,437)	0.401*** (0.142)
L3.er	-4,194 (34,554)	0.165 (0.142)
L4.er	7,675 (21,583)	-0.537*** (0.0889)
Constant	0.533 (0.535)	2.38e-06 (2.20e-06)
Observations	79	79

Standard errors in parentheses

*** p<0.01, ** p<0.05, * p<0.1

Dari estimasi model VAR diperoleh hasil bahwa remitansi Indonesia dalam periode yang digunakan (rem_t). Kenaikan nilai remitansi maka akan mengapresiasi nilai tukar, perubahan remitansi memberikan pengaruh negatif dan signifikan pada nilai tukar rupiah, adapun perubahan dalam satu satuan aliran masuk remitansi mengapresiasi nilai tukar riil rupiah. Peningkatan nilai tukar mengapresiasi aliran masuk remitansi terjadi karena nilai tukar yang mengapresiasi membuat keluarga membutuhkan lebih banyak uang untuk keluarganya akan langsung dibelanjakan oleh keluarga penerima. Dengan asumsi keluarga TKI menopang pemasukkan inti keluarganya hanya dari remitansi yang diterima, hal tersebut mendorong permintaan remitansi yang ditukar ke rupiah. Oleh karena itu keluarga akan menjual valuta asingnya untuk mendapatkan rupiah, ditukarkannya valuta asing kepada rupiah maka cadangan

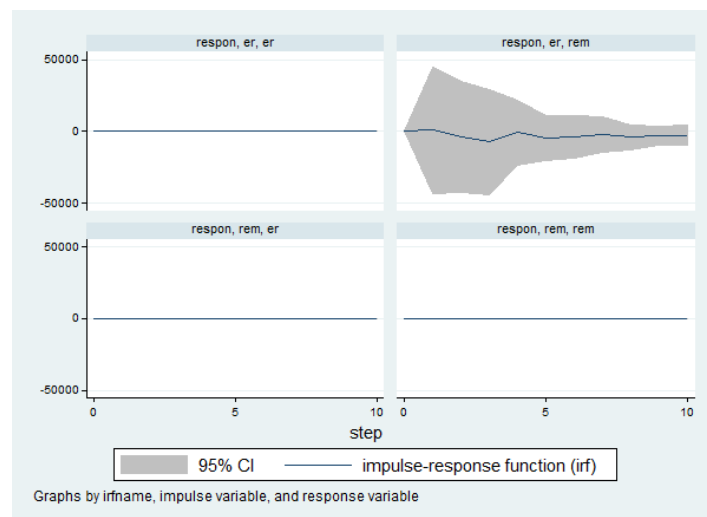
valuta asing negara akan bertambah atau dapat dikatakan cadangan devisa pun bertambah dan menguatkan nilai tukar riil rupiah. (Nizar, 2013)

Impulse Response Function (IRF)

TABLE-7 Hasil IRF

Periode	Remitansi	Nilai Tukar
1	-.016159	.970515
2	-.019751	1.34243
3	-.022531	1.85745
4	-.0138	1.96291
5	-.00371	2.34446
6	.002559	2.64882
7	.008474	2.84406
8	-.002313	3.1517
9	.00351	3.37983
10	.002796	3.59258

GAMBAR-3 Hasil IRF



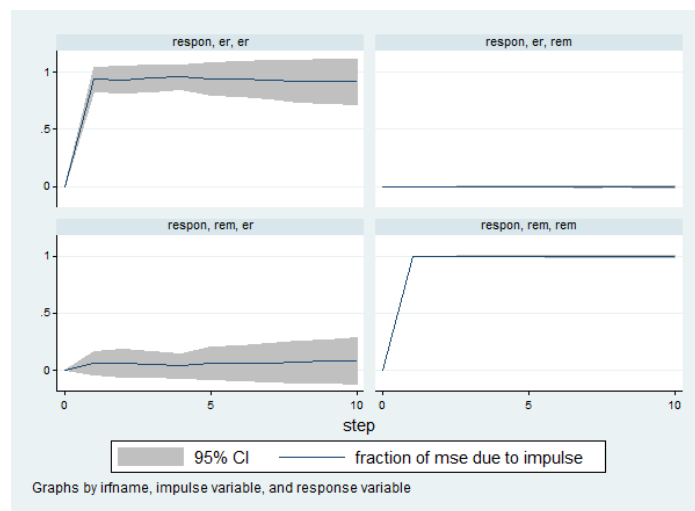
IRF digunakan untuk menjelaskan pengaruh shock pada variabel di suatu periode terhadap variabel itu sendiri dan variabel lainnya di periode mendatang. Hal ini dapat mempermudah membuat kebijakan dengan menganalisis shock dari variabel terhadap variabel itu sendiri maupun variabel lain. Dalam studi ini, analisis IRF digunakan untuk melihat respon perubahan aliran masuk remitansi terhadap shock perubahan nilai tukar riil Rupiah. Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa guncangan sebesar 1 unit standar deviasi pada variabel remitansi menyebabkan perubahan pada variabel remitansi itu sendiri di periode ke-1 sebesar -1,65%. adapun perubahan atau shock yang terjadi pada nilai tukar akan menyebabkan perubahan pada nilai tukar itu sendiri di periode ke-1 sebesar 97,05%.

Forecast Error Variance Decomposition (FEVD)

TABLE-8 Hasil FEVD

Periode	Remitansi	Nilai Tukar
1	1	.937339
2	.999989	.93541
3	.999776	.947325
4	.998914	.960059
5	.998907	.940559
6	.998571	.937452
7	.998319	.932688
8	.998258	.924338
9	.998006	.921071
10	.997871	.916707

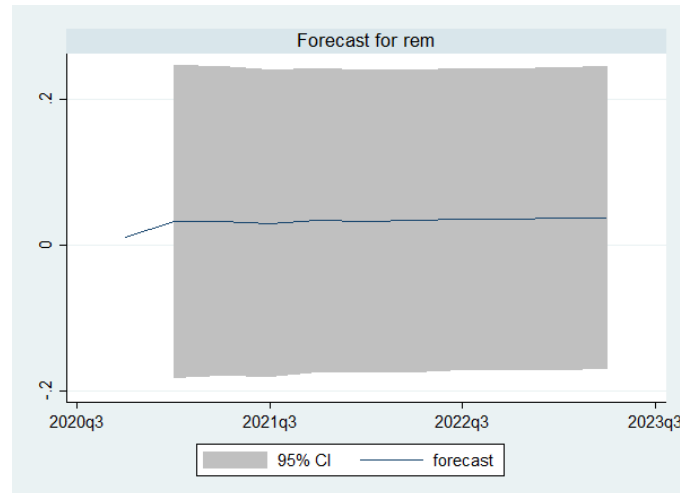
GAMBAR-4 Hasil FEVD



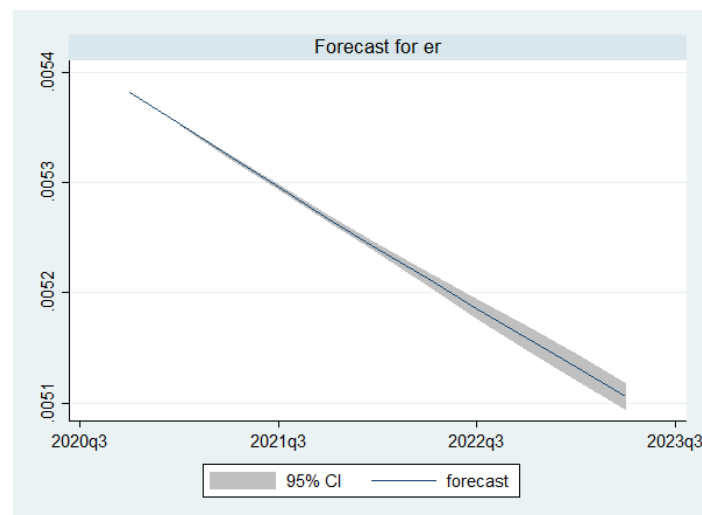
FEVD digunakan untuk melihat besaran fluktuasi pada varians dari variabel response yang dihasilkan oleh variabel impulse (pengguncang) membantu menunjukkan variabel impulse mana yang lebih kuat dalam menjelaskan variasi pada variabel respon sepanjang periode yang digunakan. Tabel dan grafik di atas menjelaskan pada 3 periode mendatang jika terjadi shock pada variabel remitansi maka akan berpengaruh pada remitansi itu sendiri sebesar 99,97%, dan jika terjadi shock pada variabel nilai tukar pada 3 periode mendatang, maka akan berpengaruh pada variabel nilai tukar itu sendiri sebesar 94,73%.

Forecasting VAR

GAMBAR-4 Hasil Forecast Remitansi



GAMBAR-5 Hasil Forecast Nilai Tukar



Peramalan VAR dilakukan untuk mengetahui nilai suatu variabel pada periode yang akan datang. Menurut data remitansi yang telah di *forecast* untuk 10 periode mendatang, periode yang dihitung yaitu data berupa kuartalan, periode 1 dimulai dari tahun 2021 kuartal 1 hingga 2023 kuartal 2. Hal ini memberikan gambaran bahwa aliran remitansi memiliki grafik yang stabil, hal ini dibuktikan oleh TKI Indonesia banyak yang mengirimkan uangnya kian tahun walaupun terkendala COVID-19, beberapa TKI harus di PHK, tetapi jumlah TKI yang bekerja masih relatif banyak, dan kebijakan pemerintah pada 2022 yang melonggarkan ketetapan mobilisasi masyarakat yang membuat nilai aliran masuk remitansi cenderung meningkat setelah 2020 kuartal 4. Sejalan dengan aliran remitansi yang stabil (pada gambar 4), dapat dilihat juga pada gambar 5 bahwa *forecast* nilai tukar riil rupiah terapresiasi, dikarenakan stabil dan terdapat kemungkinan meningkatnya remitansi.

5. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penelitian ini berfokus untuk mengetahui dinamika pertumbuhan aliran masuk remitansi terhadap nilai tukar riil rupiah, berdasarkan hasil penelitian dan analisis dapat dikemukakan bahwa apresiasi nilai tukar riil rupiah dapat membuat aliran remitansi meningkat, hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Nizar, 2013). Jika aliran remitansi meningkat, maka akan mengakibatkan apresiasi nilai tukar riil rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (USD). Selanjutnya terdapat hubungan kausalitas satu arah (signifikan), dari remitansi terhadap nilai tukar.

Aliran dana yang masuk dalam bentuk remitansi pada *forecasting* di periode ke-1 (pada 2021 kuartal 1) menurun. Hal tersebut dibuktikan adanya eskalasi COVID-19 dimana mobilitas masyarakat sangat dibatasi. Selain itu terjadi PHK yang dialami oleh TKI sehingga harus kembali ke negara asalnya. Temuan yang menarik berdasarkan hasil *forecasting* adanya kemungkinan, akan terjadi peningkatan aliran masuk remitansi hingga periode ke-10 atau pada 2023 kuartal 2. Hasil tersebut memberikan informasi bahwa adanya kebijakan pelonggaran pembukaan jalur antara negara setelah *lock-down* COVID-19. Selanjutnya pemerintah harus melakukan pengetatan kebijakan dalam pendataan TKI yang masih ilegal, sehingga data tersebut sesuai dengan kondisi aktual dalam mengantisipasi fluktuasi nilai tukar rupiah.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis atas kehadiran, rahmat, karunia dan kasih sayang Allah SWT telah membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini. Tak lupa saya ucap rasa syukur kepada tim dosen seminar ekonomi keuangan dan teman-teman yang membantu serta memberikan nasihatnya kepada penulis. Terima kasih untuk keluarga yang menyayangi saya dalam kondisi apapun.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Afriska, A. E., Zulham, T., & Dawood, T. C. (2019). Pengaruh Tenaga Kerja Indonesia Di Luar Negeri Dan Remitansi Terhadap Pdb Per Kapita Di Indonesia. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 4(2), 231–248. <https://doi.org/10.24815/jped.v4i2.12947>
- Akpa, E. O., Awode, S. S., Okwu, A. T., & Oseni, I. O. (2020). The Global Financial Crisis (GFC) and Remittances Received In Africa : Any Lessons For Covid-19? *South-Eastern Europe Journal of Economics*, 18(2), 217–239.
- Couharde, C., Davis, J., & Generoso, R. (2011). *Do Remittances reduce Vulnerability to Climate Variability in West African Countries? Evidence from Panel Vector Autoregression*. 1–31.
- Devarajan, S., & Reinikka, R. (2004). Making services work for poor people. In *Journal of African Economies* (Vol. 13, Issue SUPPL. 1). <https://doi.org/10.1093/jae/ejh019>
- Faini, R. (1994). Workers remittances and the real exchange rate - A quantitative framework. *Journal of Population Economics*, 7(2), 235–245. <https://doi.org/10.1007/BF00173621>
- Haryati, E. (2006). REMITANSI TENAGA KERJA INDONESIA : DAMPAKNYA TERHADAP INFLASI DAN KONTRIBUSINYA. 13(55), 388–405.
- Li, X., & Zhou, Y. (2013). An economic analysis of remittance of unskilled migration on skilled-unskilled wage inequality in labor host region. *Economic Modelling*, 33, 428–432. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2013.04.034>
- Nizar, M. A. (2013). Pengaruh Aliran Masuk Devisa Tenaga Kerja (Workers ' Remittances) Terhadap Nilai Tukar Rupiah. *Jurnal Pembangunan Manusia*, 8(1 (April)).
- Points, K. E. Y., Villafuerte, J., & Gaspar, R. (2020). ADB BRIEFS. 0(148).
- S. Bolarinwa, T., & O. Akinbobola, T. (2021). Remittances-Financial Development Nexus: Causal Evidence From Four African Countries. *Ilorin Journal of Economic Policy*, 8(1), 1–17.

- Song, Y., Paramati, S. R., Ummalla, M., Zakari, A., & Kummitha, H. R. (2021). The effect of remittances and FDI inflows on income distribution in developing economies. *Economic Analysis and Policy*, 72, 255–267. <https://doi.org/10.1016/j.eap.2021.08.011>
- Sultonov, M. (2013). The Macroeconomic Determinants of Remittance Flows from Russia to Tajikistan. *Transition Studies Review*, 19(4), 417–430. <https://doi.org/10.1007/s11300-013-0257-7>
- Toda, H. Y., & Yamamoto, T. (1995). Statistical inference in vector autoregressions with possibly integrated processes. *Journal of Econometrics*, 66(1–2), 225–250. [https://doi.org/10.1016/0304-4076\(94\)01616-8](https://doi.org/10.1016/0304-4076(94)01616-8)
- Wahyu Andika, E., & Taufiq C, D. (2018). Variabel Makroekonomi Dan Remitansi Indonesia (Studi Literatur). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*, 3(2), 185–192. <http://jim.unsyiah.ac.id/EKP/article/view/8017>